SUKARNO, PRES

1963

(6A4)

BELUM DIKOREKSI

nst384/63.-

PIDATO PJM PRESIDEN SUKARNO PADA RAPAT RAKSASA DAN UPATJARA PEMBERIAN GELAR "MAHA PUTERA IRIAN BARAT" KEPADA PJM PRESIDEN SUKARNO, KOTABARU, 4 MEI 1963.

-----

Saudara-Saudara, anak-anakku sekalian,

Tatkala saja di Ambon saja diberi gelar oleh rakjat Maluku, Pattimura Agung. Sekarang saja berada didaerah Irian Barat diberi gelar oleh rakjat Irian Barat, Maha Putera Irian Barat. Alasan-alasannja telah dikemukaan oleh Bapak Gubernur, diperkuat oleh Bapak Dr. Subandrio.

Saja mengutjap banjak terima kasih kepada rakjat Irian Barat atas kehormatan jang dilimpahkan oleh rakjat Irian Barat kepadaku dengan memberi gelar kepadaku, satu gelar jang amat tinggi bagiku, jaitu Maha Putera Irian Barat.

Saudara-Saudara, saja datang disini, dus sebelum pemberian gelar itu, sebagai Presiden Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia jang datang kepada satu wilajah Republik Indonesia. Tatkala kita memproklamirkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, didalam proklamasi kita itu termasuk seluruh tanah air kita. Kita menjatakan bebas merdeka, lepas dari tiap-tiap pendjadjahan seluruh tanah air kita. Dan apa jang dinamakan tanah air Indonesia? Jang dinamakan tanah air Indonesia ialah segenap wilajah jang dulu didjadjah oleh pihak Belanda, jang dulu dinamakan Hindia Belanda, jang dulu dinamakan Nederlands Indie. Itulah wilajah Republik Indonesia. Dengarkan benar kataku, itulah wilajah Republik Indonesia. Itu berarti bahwa sedjak 17 Agustus 1945 Irian Barat telah masuk didalam wilajah Republik Indonesia. Apa jang belum terdjadi? Karena pendjadjahan Belanda di Irian Barat sesudah proklamasi itu masih berdjalan terus, maka Irian Barat belum kembali termasuk didalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Sehingga kita punja perdjoangan jang lalu ini ialah Saudara-Saudara, perhatikan benar-benar, bukan memasukkan Irian Barat kedalam wilajah Republik Indonesia, tetapi memasukkan Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Kesalahan ini masih kadang-kadang dibuat. Orang masih berkata, berdjoang memasukkan Irian Barat kedalam wilajah Republik Indonesia. Tidak! Irian Barat sedjak 17 Agustus 1945 sudah masuk didalam wilajah Republik Indonesia. Orang kadang-kadang berkata, memasukkan Irian Barat kedalam wilajah Ibu Pertiwi. Salah! Tidak! Irian Barat sedjak daripada dulu sudah masuk didalam wilajah Ibu Pertiwi. Jang belum terdjadi, sebelum 1 Mei, tiga hari jang lalu ialah Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Sehingga saja minta kepada segenap chalajak ramai, bukan sadja Irian Barat, tetapi seluruh Indonesiapun, selalu berkata, perdjoangan kita jang lalu adalah memasukkan Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia.

Dan sjukur

Dan sjukur alhamdulillah, 1 Mei, tiga hari jang lalu demikian itu telah terdjadi. 1 Mei tepat, tatkala saja berada di tempat lain, saja mendapat laporan dari Bapak Dr. Subandrio, Wampa Irian Barat, Wampa untuk urusan Irian Barat, bahwa pada saat itu bendera UNTEA sudah turun, bendera Sang Merah Putih jang kita tjintai telah dinaikkan sebagai bendera tunggal di Irian Barat. Sedjak hari itu Irian Barat, menurut laporan Dr. Subandrio, sudah kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik. Sekarang saja datang disini saja laporkan kepada segenap rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke bahwa Irian Barat telah masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik. Kepada segenap rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, kepada segenap rakjat Indonesia jang 100 djuta djumlahnja, saja laporkan sekarang ini dengan resmi Republik Indonesia sudah utuh kembali, jaitu, saja ulangi, kekuasaan antara Sabang dan Merauke.

Dan pantas pada saat sekarang ini Saudara-Saudara kita sekalian memandjatkan terima kasih, suka sjukur kita kepada Allah SWT, kepada Tuhan Jang Maha Esa jang telah memberkati perdjoangan kita itu, sehingga perdjoangan kita itu berhasil. Dan saja mengutjap banjak terima kasih kepada rakjat Irian Barat, bukan sadja kepada rakjat daerah Indonesia jang lain-lain, tetapi djuga rakjat Irian Barat, jang sudah memperdjoangkan dengan hasil baik, agar supaja Irian Barat itu masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik.

Saudara-Saudara mengetahui apa jang saja utjapkan di Ambon. Saudara mengetahui apa jang saja utjapkan ditempat lain-lain. Di Ambon saja diangkat mendjadi Pattimura Agung. Dilain-lain tempat dikatakan, bahwa sajalah jang mengadakan kemerdekaan Indonesia ini. Ada jang mengatakan bahwa sajalah jang memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik. Tidak, Saudara-Saudara, saja sekadar adalah penjambung lidah daripada rakjat Indonesia. Tanpa rakjat Indonesia saja tidak bisa berbuat apa-apa. Djikalau kita bisa memproklamirkan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, itu bukanlah perbuatan Sukarno sadja, tetapi ialah perdjoangan daripada seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke. Djikalau Irian Barat sedjak tanggal 1 Mei jang lalu, 3 hari jang lalu telah masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik, itupun adalah hasil daripada perdjoangan rakjat. Dan terutama sekali hasil daripada rakjat Indonesia di Irian Brat pula.

Saudara telah mendengar Trikora, Tri Komando Rakjat jang telah saja komandokan 19 Desember 1961. Dan sebagai akibat daripada Trikora itu datanglah dari Sumatra, datanglah dari Djawa, datanglah dari Kalimantan, datanglah dari Sulawesi, datanglah dari Nusatenggara, datanglah dari pulau-pulau ketjil daripada tanah air kita itu menjerbu Irian Barat untuk membebaskan Irian Barat daripada kolonialisme Belanda. Tetapi Saudara-Saudara, apakah mereka akan berhasil, orang Djawa pedjoang-pedjoang jang datang disini, orang Sumatra pedjoang-pedjoang jang datang disini, orang Kalimantan pedjoang-pedjoang jang datang disini, orang Sulawesi jang datang disini pedjoangnja, orang

Bali jang datang

Bali jang datang disini, orang Lombok jang datang disini, orang Sumbawa jang datang disini, orang dari pulau-pulau lain jang datang disini untuk bergerilja disini, apakah mereka akan berhasil djikalau rakjat Irian Barat sendiri tidak ikut berdjoang?

Nah Saudara-Saudara, kita berhasil memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik, oleh karena rakjat Irian Barat sendiri ikut berdjoang, dan untuk itulah saja Saudara-Saudara, mengutjapkan banjak-banjak terima kasih.

Kamu, hé rakjat Irian Barat, telah ikut berdjoang dengan sehebat-hebatnja. Dan aku tahu bahwa kamu tjinta kepada kemerdekaan. Aku tahu bahwa perdjoangan ini adalah hasil perdjoanganmu, hasil dari perdjoangan pula daripada seluruh rakjat Indonesia. Tidak sebagai dikatakan oleh orang-orang imperialis, dikatakan bahwa Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik , oleh karena Republik mentjaplok Irian Barat! Oleh karena Repunlik merampas Irian Barat! Bahwa sebenarnja rakjat Irian Barat tidak senang kepada Republik! Apakah benar demikian Saudara-Saudara?! Tidak!!! (sahut hadirin - red).Tidak!

Satu minggu jang lalu saja membatja satu artikel, tulisan seorang wartawan asing, mungkin ditulisnja itu dari sini Saudara-Saudara, mengatakan bahwa rakjat Irian Barat tidak senang kepada Republik Indonesia. Bahwa rakjat Irian Barat lebih senang kepada pihak Belanda. Apa benar demikian Saudara-Saudara?!

Tidak!!! (sahut hadirin dengan gemuruh - red).

Tidak! Hé wartawan-wartawan asing, ketahuilah, ketahuilah, bahwa rakjat Irian Barat seluruhnja lebih tjinta kepada Republik Indonesia, bahkan bentji kepada pihak imperialisme Belanda!

Menulis semau-maunja, mengatakan Kotabaru, Hollandia mendjadi indah oleh karena Belanda. Kotabaru, Hollandia mendjadi indah, oleh karena karunia Belanda, katanja.

Saudara-Saudara, saja mengenal hampir seluruh dunia, mengenal Europa, mengenal Amerika, mengenal Afrika, mengenal Asia, saja sudah mengembara dimana-mana, dan saja dus bisa berkata, bahwa memang seluruh Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, adalah satu tanah air jang tertjantik diseluruh dunia ini. Siapa jang membuat teluk jang tjantik ini? Belandakah? Siapa jang membuat pulau jang tjantik ini? Belandakah? Siapa jang membuat langit jang indah ini? Belandakah? (Hadirin selalu mendjawab: "Tidak!!!" - red).Belanda sekadar memilih tempat ini karena tjantiknja, untuk kepentingan diri sendiri.

Hé rakjat Kotabaru, rakjat Irian Barat, apa rumahmu dipuntjak-puntjak bukit itu jang indah-indah? Tidak! Rumahmu dipinggir pantai dimana njamuk malaria bersimaharadja-lela. En toch wartawan asing itu mengatakan, Kotabaru indah, dan rakjat Irian Barat tjinta kepada pihak Belanda. Salah sama sekali omongan jang demikian itu! Tidak! Kita dari sedjak mulanja tjinta kepada kemerdekaan. Kita sedjak daripada mulanja ingin memerdekakan tanah air kita daripada imperialisme.

Kita sedjak daripada mulanja ingin mengibarkan bendera Sang Merah Putih itu antara Sabang dan Merauke.

Tapi Saudara-Saudara, sebagai dikatakan oleh Pak Gubernur tadi, memang benar bahwa perdjoangan kita ini belum selesai. Djangan ada seorang Indonesia, baik dia dari Irian Barat, maupun dari Sumatra, maupun dari Djawa, maupun dari Kalimantan, maupun dari kepulauan lain jang mengira bahwa dengan masuknja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik, revolusi sudah selesai. Belum!, Saudara-Saudara, belum, djauh daripada itu!

Tatkala kita mengadakan proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 sebagai tanda permulaan revolusi hebat, pada waktu itu kita telah menentukan 3 tudjuan daripada revolusi ini, tiga:

Pertama, ialah mendirikan Republik Indonesia, Republik Kesatuan berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke. Oleh karena antara Sabang dan Merauke-lah kita punja tanah air. Antara Sabang dan Merauke-lah Ibu Pratiwi kita. Republik Kesatuan Indonesia jang kuat sentausa dari Sabang sampai Merauke.

Kedua, mengadakan didalam Republik Indonesia itu satu masjarakat jang adil dan makmur, satu masjarakat jang tiap-tiap orang hidup bahagia, tjukup sandang tjukup pangan. Mendapat perumahan jang baik. Tidak ada anak-anak sekolah jang tidak masuk sekolah. Pendek kata, satu masjarakat jang adil dan makmur, jang tiap-tiap manusia hidup bahagia didalamnja.

Ketiga, menempatkan Republik Indonesia itu sebagai satu negara sahabat daripada semua negara-negara didunia ini. Negara sahabat daripada semua bangsa-bangsa didunia ini. Tetapi meskipun kita hendak bersahabat Saudara-Saudara, dengan semua negara didunia, dengan semua bangsa didunia ini, kita tidak mau bersahabat dengan kolonialisme. Kita tidak mau bersahabat dengan imperialisme. Djikalu masih ada sesuatu bangsa hendak mengkolonisir kita, hendak mendjadjah kita, hendak mendjalankan imperialisme diatas tubuh kita, kita berdjoang terus Saudara-Saudara, sampai tètès darah jang penghabisan. Kita akan berdjoang terus sampai imperialisme dan kolonialisme lenjap sama sekali dari muka bumi ini.

Djikalau Saudara mendengar tiga tudjuan daripada Revolusi kita itu, Saudara akan mengerti bahwa Revolusi kita belum selesai. Ja, wilajah kekuasaan Republik Indonesia sekarang sudah komplit dari Sabang sampai ke Merauke. Tetapi masuknja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik belum berarti bahwa negara Republik Kesatuan Indonesia sudah mendjadi satu Republik jang kuat, kuat sentausa! Tidak! Belum, Saudara-Saudara, kita masih harus bekerdja keras, berdjoang keras, memeras kita punja tenaga, memeras kita punja keringat agar supaja negara Republik Indonesia jang kita tjintai ini benar-benar mendjadi negara jang kuat sentausa, dihormati oleh seluruh bangsa didunia ini supaja bendera Sang Merah Putih dihormati oleh seluruh ummat manusia

ummat manusia didunia ini jang djumlahnja 3000 djuta manusia. Kita bukan kaum imperialis. Kita tidak mau mentjaplok bangsa lain. Kita tidak mau mentjaplok negara lain. Kita tidak mau mentjaplok negeri lain. Tidak! Kita selalu berkata, kita tjinta kepada kemerdekaan. Itu sadja adalah kita punja djiwa jang berdasar didalam dasarnja kita punja roh Saudara-Saudara.

Di Ambon akupun sudah djelas. Djikalau kita memberi bantuan kepada perdjoangan rakjat Kalimantan Utara untuk mentjapai kemerdekaan, bukan itu berarti bahwa kita hendak mentjaplok Kalimantan Utara! Tidak! Kita bersimpati kepada perdjoangan tiap-tiap bangsa untuk membebaskan dirinja. Kita bersimpati kepada perdjoangan rakjat Kalimantan Utara, bersimpati kepada perdjoangan rakjat Anggola, bersimpati kepada perdjoangan rakjat Aldjazair, bersimpati kepada semua bangsa didunia ini untuk mentjapai kemerdekaan.

Umpamanja, umpamanja, umpamanja, Saudara-Saudara, Amerika didjadjah orang, bangsa Indonesia akan membantu Amerika untuk melepaskan diri daripada pendjadjahan. Umpamanja bangsa Australia didjadjah oleh orang, oleh bangsa lain, bangsa Indonesia akan membantu bangsa Australia untuk membebaskan dirinja.

Saudara-Saudara, maka djelaslah, Revolusi kita belum selesai, apalagi tudjuan jang kedua mengadakan masjarakat jang adil dan makmur, masjarakat jang tiada,- kataku berulang-ulang,- exploitation de l'homme par l'homme. Exploitation de l'homme par l'homme artinja penghisapan oleh manusia kepada manusia. Kita mau mengadakan satu masjarakat jang adil dan makmur jang tiap-tiap orang hidup bahagia didalamnja. Sekarang ini sudahkah kita mentjapai masjarakat jang demikian Saudara-Saudara? Belum! Belum! Aku sebagai Presiden Republik Indonesia, aku sebagai Pemimpin Besar Revolusi, aku sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia, aku sebagai Pattimura Agung, aku sebagai Maha Putera Irian Barat, aku sendiri berkata, bahwa masjarakat kita sekarang ini belumlah masjarakat jang adil dan makmur. Maka oleh karena itu kita masih harus berdjoang terus, bekerdja keras, membanting tulang terus agar supaja masjarakat jang adil dan makmur itu lekas datang oleh usaha kita sendiri, Saudara-Saudara.

Nomor tiga, sebagai kukatakan tadi, kita mau bersahabat dengan bangsa-bangsa jang lain. Itupun belum tertjapai. Apa sebab?! Oleh karena masih banjak bangsa-bangsa memusuhi kita, oleh karena masih ada imperialisme dan neo-kolonialisme didunia ini, oleh karena memang dunia sekarang ini belum dunia baru dimana semua manusia hidup, bersahabat, bersaudara, berdamping-dampingan satu sama lain. Tetapi ini adalah satu tudjuan daripada Revolusi kita.

Maka oleh karena itu Saudara-Saudara mari kita berdjalan terus, mari kita berdjalan terus! Sekarang setjara geografis, setjara wilajah, Republik Indonesia kekuasaannja sudah bulat sebagai jang dikehendaki pada tanggal 17 Agustus 1945. Marilah kita berdjalan terus, berdjoang terus, dan djikalau perlu berkorban terus. Sebab tiada maksud jang sutji dan luhur bisa ditjapai tanpa korbanan.

Moga-moga Tuhan Jang Maha Esa memberkati usaha kita, perdjoangan kita, perdjalanan kita ini.